

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep smart city adalah tantangan besar yang dihadapi kota-kota global, mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan kota melalui pendekatan yang berorientasi pada masyarakat. Pendekatan ini meningkatkan interaksi antara warga dan pemerintah daerah secara lebih dinamis dan efektif. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang aktif, kreatif, humanis, dan terampil dalam teknologi (Aprianto et al., 2021). Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, smart city dapat meningkatkan keberlanjutan, efisiensi manajemen kota, dan kualitas hidup warga.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, Kabupaten Magetan memiliki potensi untuk memanfaatkan metode canggih dalam mengatasi tantangan utamanya, yaitu penurunan kualitas sumber daya manusia. Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk mengintegrasikan teknologi pintar demi mewujudkan Magetan sebagai smart city. Pemerintah Kabupaten Magetan harus memanfaatkan sumber daya mereka secara inovatif dan kreatif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Nurhidayat et al. (2020) menyebutkan bahwa transisi dari perspektif digital ke konvensional adalah inti dari konsep smart city, dan tantangan besar adalah mengubah masyarakat konvensional menjadi lebih melek teknologi.

Agar Magetan dapat bertransformasi menjadi kota pintar, masyarakat perlu mengadopsi inovasi dengan sikap terbuka. Teknologi membentuk budaya dan pola pikir, bukan sebaliknya. Meskipun teknologi semakin menggantikan beberapa fungsi pekerjaan, kualitas sumber daya manusia tetap krusial untuk semua aspek pemerintahan. Tanpa tenaga kerja berkualitas, kemajuan dan pengembangan akan terkendala (Vitariani Ling, 2021). Pemerintah perlu memastikan efisiensi kerja pegawai untuk mencapai tujuan mereka serta meningkatkan kualitas tenaga kerja guna mendukung kesejahteraan dan kemajuan.

Kabupaten Magetan menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas SDM, ekonomi, karakter masyarakat. Pemerintah harus menerapkan inovasi dan strategi untuk mengintegrasikan

layanan melalui program smart city. Kehadiran Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Magetan diharapkan membawa perubahan signifikan dalam mewujudkan Magetan Smart City. Meskipun telah melakukan berbagai upaya, termasuk kolaborasi dengan akademisi dan sektor swasta, beberapa inisiatif belum mencapai kesepakatan. Program ini bertujuan untuk mempermudah interaksi antara masyarakat dan pemerintah. Dinas Komunikasi dan Informatika juga menyelenggarakan pelatihan khusus untuk mendukung smart society dan smart economy.

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran dan upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan dalam mengembangkan konsep smart city, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat dan kota. Salah satu inisiatif utama adalah Program Beasiswa Digital Talent Scholarship (DTS). Program ini berlangsung hingga tiga bulan dan menargetkan 100.000 peserta untuk melatih keterampilan yang mendukung transformasi digital dan ekonomi digital Indonesia.

Program Digital Talent Scholarship juga mencakup Akademi Tematik, yang menawarkan pelatihan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri tertentu. Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan digital dasar dan bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas tinggi dalam mendukung transformasi digital. Sejak diluncurkan pada tahun 2022, Akademi Tematik telah melatih 16.000 peserta di seluruh Indonesia, menunjukkan minat tinggi masyarakat dalam peningkatan keterampilan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampak pelatihan Program Akademi Tematik di Kabupaten Magetan untuk menilai manfaatnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program pelatihan Thematic Academy (TA) terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan program pelatihan Thematic Academy (TA) terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan berdampak positif setelah mengikuti program pelatihan Thematic Academy (TA) dan bagaimana keberlanjutan program tersebut,
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan program pelatihan Thematic Academy (TA) terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan dalam pengembangan ilmu pemerintahan dan pemahaman umum tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan setelah mengikuti program pelatihan Akademi Tematik (TA). Temuan dari studi ini dapat dijadikan referensi atau acuan.

b. Manfaat Praktis

Program pelatihan Thematic Academy (TA) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kualitas SDM di Kab. Magetan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kemajuan sumber daya manusia dalam upaya mencapai status Magetan sebagai smart city. Hasil penelitian ini akan berguna bagi akademisi dan pejabat pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, serta memberikan wawasan kepada masyarakat umum.

1.5 Definisi Konseptual

1) Evaluasi

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi adalah proses sistematis yang dirancang untuk menentukan nilai atau

efektivitas sesuatu. Evaluasi melibatkan pengumpulan data untuk mengevaluasi seberapa baik dan seberapa mudah tujuan dapat dicapai. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi di mana tujuan telah tercapai dengan baik. Ini merupakan proses menilai nilai atau manfaat dari suatu program atau penelitian dengan mempertimbangkan keuntungan dan nilai positifnya. Evaluasi juga mencakup pengumpulan informasi yang relevan untuk menilai keberadaan dan efektivitas program, produk, atau prosedur serta alternatif strategi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas suatu program dengan mengumpulkan bukti tentang bagaimana sistem mencapai tujuan program tersebut. Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English, evaluasi berarti proses menentukan nilai atau jumlah dari sesuatu. Definisi ini menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan dengan cermat dan bertanggung jawab, menggunakan strategi yang dapat dipertanggungjawabkan. Anderson mendefinisikan evaluasi sebagai proses menilai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sementara Stufflebeam mengartikan evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, mencari, dan memberikan informasi yang dapat membantu pengambil keputusan dalam memilih alternatif.

Evaluasi program adalah penelitian sistematis untuk menilai manfaat, kegunaan, dan kendala dari suatu program atau kegiatan untuk membantu pengambil keputusan. Joan L. Herman & Cs (1987) dalam buku Farida Yusuf Tayibnapi (2000) menjelaskan bahwa program adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai hasil atau dampak tertentu. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Eko Putro (2012) menegaskan bahwa evaluasi program harus dilakukan secara sistematis dan rinci, menggunakan prosedur yang telah terbukti efektif untuk menilai tujuan program.

Suharsimi Arikunto (2004) menyebutkan bahwa evaluasi memiliki dua tujuan: tujuan umum, yang berfokus pada keseluruhan program, dan tujuan khusus, yang berfokus pada elemen-elemen program tertentu. Evaluasi yang konsisten diperlukan untuk memastikan program mencapai tujuannya. Weiss (1972) dalam Djuju Sudjana (2006) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program adalah mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang membantu pengambil keputusan menentukan apakah program perlu dihentikan, diperluas, atau ditingkatkan.

Dengan demikian, evaluasi program adalah proses yang mencakup pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penilaian aktivitas program untuk mengukur efektivitasnya dalam pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan.

Evaluasi memiliki dua fungsi utama: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfokus pada perbaikan dan pengembangan program yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk pertanggungjawaban dan penilaian akhir setelah program selesai. Evaluasi harus mendukung pengetahuan dan keterlibatan dari pihak-pihak terkait serta mendorong pengembangan, implementasi, dan perbaikan program. Michael Scriven membagi tujuan evaluasi menjadi dua kategori:

- 1) Evaluasi Formatif : Dilakukan selama pelaksanaan program untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengubah program. Jika masalah terdeteksi lebih awal, keputusan dapat diambil untuk menghindari pemborosan.
- 2) Evaluasi Sumatif : Dilakukan setelah program selesai untuk menilai nilai program, terutama dalam perbandingan dengan program lain. Data ini akan digunakan untuk evaluasi lebih lanjut oleh pihak-pihak yang mengadopsi program tersebut.

Dengan semua informasi ini, evaluasi program didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penilaian dari operasi program dengan tujuan mengukur seberapa sukses program tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Penelitian ini fokus pada evaluasi dampak pelaksanaan Program Pelatihan Akademi Tematik (TA) terhadap kualitas SDM Magetan.

2) Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi atau perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Sumber daya ini mencakup sumber daya alam, finansial, manusia, pengetahuan, dan teknologi. Di antara semua sumber daya ini, sumber daya manusia adalah yang paling krusial karena menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk menciptakan produktivitas, gerakan, dan kegiatan. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya mungkin tidak optimal dan manfaatnya akan berkurang. Sumber daya manusia bisa berupa

potensi nilai yang dimiliki oleh individu atau elemen hidup lainnya, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.

1. Sumber Daya Langsung: Merupakan sumber daya yang penggunaannya bergantung pada volume aktivitas atau pekerjaan, bukan pada durasi waktu.
2. Sumber Daya Tidak Langsung: Dibagi berdasarkan jumlah penggunaan yang tidak terpengaruh oleh besarnya pekerjaan atau kegiatan.

Meskipun teknologi dan modal terus berkembang, tanpa SDM yang memadai, organisasi akan sulit mencapai tujuannya. Sumber daya manusia harus dianggap sebagai kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Banyak yang percaya bahwa meningkatkan kualitas SDM merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi organisasi. Masalah utama dalam pengembangan SDM di Indonesia adalah pergeseran dan ketimpangan dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Kesenjangan ekonomi terjadi karena lulusan terbaik dan tenaga kerja sering kali bergerak ke sektor-sektor yang lebih menguntungkan, sementara struktur pasar dan kondisi ekonomi makro tidak mendukung penciptaan peluang baru. Selain itu, terdapat ketimpangan dalam pembangunan SDM antara daerah, provinsi, kota, dan desa, serta perbedaan dalam fasilitas pendidikan dan jumlah guru. Jika ketimpangan ini tidak ditangani, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan SDM Indonesia akan menemui kesulitan. Meskipun SDM Indonesia menunjukkan keunggulan di beberapa bidang, secara umum, masih banyak yang perlu ditingkatkan dalam hal kemampuan dan kualitas.

3) Thematic Academy (TA)

Akademi Tematik (TA) merupakan bagian integral dari program Penghargaan Talenta Digital (DTS). Akademi Tematik (TA) bertujuan melatih 60.000 peserta, dengan fokus menciptakan wirausaha digital baru, mengembangkan wirausaha digital yang sudah ada, dan membangun ekosistem kewirausahaan digital yang inklusif di daerah pedesaan. Diluncurkan pada tahun 2020, program ini bertujuan mendidik pelaku usaha digital serta mendigitalisasi UMKM. Pelatihan Tematik Akademi (TA) di Kabupaten Magetan diorganisir oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Magetan bekerja sama dengan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian (BPSDMP) Kominfo Surabaya.

Dalam konteks industri 4.0, digitalisasi menjadi elemen penting yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung UMKM, termasuk dalam pemasaran produk digital mereka. Tujuan dari Akademi Tematik (TA) adalah untuk mengembangkan peserta menjadi sumber daya manusia yang unggul, yang mampu menciptakan wirausaha digital baru, melatih wirausaha yang lebih berpengalaman, dan menciptakan lingkungan kewirausahaan digital yang inklusif. Lulusan dari Akademi Tematik (TA) diharapkan memenuhi kriteria berikut:

a) Tingkat Dasar

Memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan serta mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengelola bisnis atau usaha.

b) Tingkat Menengah

Untuk menciptakan lapangan kerja baru, peserta harus menguasai keterampilan kewirausahaan digital seperti kepemimpinan, manajemen risiko, dan kewirausahaan. Program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, khususnya di Kabupaten Magetan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terperinci tentang variabel atau isu yang akan diteliti dalam konteks nyata, empiris, atau lapangan. Definisi ini memberikan batasan yang jelas untuk memahami aspek-aspek spesifik dari suatu konsep. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Magetan melalui Evaluasi Program Akademi Tematik (TA)
 - a) Penilaian efektivitas Program Pelatihan Akademi Tematik (TA) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Magetan.
 - b) Dampak dari Program Akademi Tematik (TA) terhadap kualitas masyarakat di Kabupaten Magetan.
 - c) Sasaran atau target dari program pelatihan Akademi Tematik (TA).

2. Faktor Penghambat dalam Program Pelatihan Akademi Tematik (TA)

- a) Kendala dari pihak internal sasaran program.
- b) Kendala dari pihak eksternal sasaran program.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian memegang peranan krusial karena menyediakan panduan terkait prosedur, peralatan, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif. Dalam ilmu sosial, pendekatan kualitatif berfokus pada observasi mendalam terhadap individu dalam konteks alami mereka. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskripsi verbal tentang perilaku individu, baik yang diucapkan maupun yang tertulis. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, metode ini tidak selalu cocok untuk menganalisis fenomena sosial yang kompleks. Berdasarkan informasi yang tersedia dan hubungan antara fenomena yang diteliti, metode ini bertujuan memberikan gambaran yang terstruktur, akurat, dan faktual. Fokus penelitian ini lebih pada kedalaman data ketimbang kuantitas, berusaha untuk mendalami situasi objek penelitian. Salam (2015) menekankan pentingnya peran peneliti dalam penelitian kualitatif, karena metode ini dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berusaha memahami dampak masalah sosial atau kemanusiaan pada individu atau kelompok (John W Creswell, 2013). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam terhadap proyek, peristiwa, proses, atau kelompok orang tertentu. Dalam penelitian kualitatif, batasan penelitian ditentukan berdasarkan pertanyaan penelitian. Hal ini membantu memperjelas fokus penelitian dan memungkinkan interaksi yang lebih erat antara peneliti dan subjek. Menetapkan batasan penelitian adalah langkah penting sebelum menentukan fokus yang lebih spesifik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berfungsi sebagai basis informasi untuk pengumpulan data tentang subjek yang diteliti. Pemilihan metode pengumpulan data harus mempertimbangkan relevansi sumber data terhadap topik penelitian. Terdapat dua kategori sumber data:

a) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari individu atau pihak yang terlibat dalam penelitian. Contohnya termasuk data yang dikumpulkan dari karyawan Diskominfo Kabupaten Magetan dan BPSDMP Kominfo Surabaya. Informan juga dapat berupa individu yang terlibat langsung.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder mencakup laporan atau catatan historis yang tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Penggunaan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya, karena tidak memerlukan wawancara langsung. Peneliti dapat memperoleh data dari buku, jurnal, dan media cetak atau online serta membandingkannya dengan data utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Peneliti mencatat informasi secara objektif berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Observasi terstruktur digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengamatan sistematis terhadap subjek, waktu, dan lokasi. Observasi dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan.

b) Wawancara

Wawancara melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Metode wawancara terstruktur digunakan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dengan cermat untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengevaluasi pelatihan program Akademi Tematik. Informan dalam penelitian ini termasuk Cahyaningtyas Kushardhina, S.Kom, Sub Koordinator Bidang TIK di Dinas Komunikasi dan

Informatika Kabupaten Magetan, Bryan Aga Murida, pemateri dari BPSDMP Kominfo Surabaya, dan masyarakat Kabupaten Magetan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis yang berfungsi sebagai bukti akurat untuk penelitian. Data historis memberikan informasi penting tentang magang MBKM di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan.

d) Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada program Akademi Tematik. Mitra penelitian meliputi:

- 1) Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Kominfo Surabaya (BPSDMP Kominfo Surabaya) sebagai penyelenggara program.
- 2) Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan sebagai mitra.
- 3) Masyarakat Kabupaten Magetan sebagai peserta pelatihan.

e) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang mencakup langkah-langkah berikut:

1) Reduksi Data

Data direduksi melalui ringkasan, pemilihan topik utama, dan penekanan pada pola serta tema. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan disaring untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek penelitian.

2) Penyajian Data

Data disusun dalam format yang singkat, padat, dan jelas untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian dan membantu peneliti memahami hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mencakup hasil analisis deskripsi dan diskusi penelitian serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Penarikan kesimpulan berfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jawaban penelitian.

